

Analysis of Islamic Religious Education and Ethics Textbooks for Class X SMA

[Analisis Buku Pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas X SMA]

Fuad Dikri Fanani¹⁾, istikomah²⁾,

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: istikomah@umsida.ac.id

Abstract. *Teenage students, especially those in high school, are in the process of self-discovery. During this quest for identity, students may be susceptible to negative influences that deviate from Islamic teachings, potentially affecting their character. The challenge for students in their search for identity becomes even more pronounced in the rapidly evolving digital world, where they can access vast amounts of information to shape their self-concept. In this process, Islamic education and noble conduct serve as bridges to guide students in their self-discovery journey, enabling them to align their lives with the teachings of Allah Subhanahu Wa Ta'ala. The researcher conducted a study on the Islamic Education and Noble Conduct textbooks for 10th-grade students to assess whether the content in these textbooks can assist students in developing in line with Islamic values. The qualitative literature review method revealed that the Islamic Education and Noble Conduct textbooks for 10th-grade students already encompass Islamic moral values, serving as a foundation for students to shape their character and self-identity in a world filled with challenges.*

Keywords – *Character Development, Islamic Education, Noble Conduct, Student Ethics*

Abstrak. *Siswa usia remaja terutama pada siswa yang tengah duduk di jenjang SMA merupakan siswa yang sedang mengalami pencarian jati diri. Pada proses pencarian jati diri, siswa bisa terjerumus pada hal-hal negatif yang tidak sesuai dengan ajaran Islam sehingga bisa merusak karakter dari siswa tersebut. Tantangan untuk siswa dalam pencarian jati diri semakin terasa ketika dunia digital berkembang pesat yang membuat siswa bisa mencari banyak informasi yang bisa digunakan untuk melabeli dirinya sebagai bentuk pencarian jati diri. Dalam proses ini, pendidikan agama Islam dan budi pekerti luhur akan menjadi jembatan agar siswa dapat berporos dalam pencarian jati diri agar bisa menjadi pribadi yang hidup sesuai dengan ajaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Peneliti melakukan penelitian terhadap buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X untuk melihat apakah muatan pada buku tersebut mampu menjadi penolong siswa untuk berkembang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif studi pustaka menemukan bahwa buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X sudah memuat nilai-nilai akhlak dalam Islam sehingga bisa menjadi pedoman siswa dalam membentuk karakter dan jati dirinya dalam dunia yang penuh dengan tantangan.*

Kata Kunci – *Akhlak Siswa, Pembentukan Karakter Siswa, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI)[1] merupakan salah satu mata pelajaran wajib di seluruh jenjang pendidikan formal, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan tersebut adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis dan berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. PAI berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga membimbing mereka agar memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai syariat. Dengan kombinasi ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik, generasi penerus yang berkualitas dan berkarakter dapat terwujud. Selain itu, pendidikan agama turut membentuk kepribadian yang sesuai dengan fitrah kemanusiaan[2].

Proses pembelajaran yang efektif membutuhkan berbagai dukungan, salah satunya adalah ketersediaan sumber belajar. Sumber belajar merujuk pada segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar juga mencakup pengalaman belajar yang diperoleh secara sengaja maupun tidak sengaja. Salah satu sumber belajar utama adalah buku teks. Buku teks berperan sebagai alat bantu untuk memahami mata pelajaran tertentu serta menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Sebagai penjabaran kurikulum, buku teks harus memuat elemen penting seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan materi pokok yang selaras dengan kurikulum pendidikan. Keberhasilan siswa dalam

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian isi buku teks dengan kurikulum, termasuk keakuratan konsep yang disajikan di dalamnya[3].

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, buku teks disusun berdasarkan sumber-sumber hukum Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW, sehingga integrasi ilmu dan nilai-nilai keislaman dapat terwujud. Buku teks yang sesuai dengan perkembangan kurikulum, seperti Kurikulum 2013 (K-13), diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan mencapai indikator pembelajaran yang diinginkan. Kurikulum 2013 sendiri dirancang untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif, dengan pendekatan saintifik melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan[4].

Beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis buku ajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian pertama membahas aspek berpikir kritis dalam buku ajar PAI kelas XI, yang meliputi lima elemen: elementary clarification, basic support, inference, advanced clarification, serta strategy and tactics. Namun, penelitian ini tidak memberikan kritik atau saran yang membangun. Penelitian lain menganalisis buku teks PAI untuk kelas 3 SD dengan fokus pada daya tarik buku bagi siswa, tetapi minim informasi terkait konten yang relevan dan dukungan gambar yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis capaian pembelajaran, kelebihan, dan kekurangan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X berdasarkan Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini diharapkan mampu terus diperbaiki melalui evaluasi dan pengembangan berkelanjutan sehingga kualitasnya semakin baik sebagai bahan ajar dalam Pendidikan Agama Islam[5].

II. METODE

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi naratif atau tulisan berdasarkan hasil pengamatan. Pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research), di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, baik dalam bentuk digital maupun dokumen cetak, seperti buku, jurnal, majalah, dan referensi lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis mulai dari tahap pengumpulan, pengolahan, hingga penarikan kesimpulan[6]. Penelitian ini bersifat analitik, artinya data yang digunakan tidak didasarkan pada pemikiran subjektif peneliti, melainkan berasal dari fakta yang bersifat teoritis. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama. Data primer diperoleh dari buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas X SMA, sedangkan data sekunder mencakup berbagai buku referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis. Teknik analisis data yang diterapkan adalah content analysis atau analisis isi. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan kata, konsep, tema, frasa, atau kalimat tertentu dalam teks yang dianalisis. Analisis ini dilakukan dengan membaca secara mendalam berbagai sumber yang relevan, untuk kemudian diolah dan disimpulkan secara sistematis[7].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Buku Teks Pendidikan

Buku teks adalah buku yang digunakan oleh siswa untuk mendukung kegiatan belajar yang berisi uraian tentang bahan-bahan tertentu yang disusun secara sistematis dengan tujuan tertentu. Buku teks juga didefinisikan sebagai buku teks studi bidang tertentu, buku-buku standar yang disusun oleh para ahli dalam bidang tertentu dengan tujuan instruksional. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, buku teks dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar dalam suatu disiplin ilmu. Dalam permendiknas nomor dua tahun 2008 menjelaskan bahwa buku ajar merupakan buku acuan yang wajib digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan iman, taqwa, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan sensitivitas dan kemampuan estetika, meningkatkan kemampuan kinestetik dan kesehatan berdasarkan standar nasional pendidikan [8].

B. Pendidikan Islam dan Akhlak

Pendidikan islam adalah kegiatan belajar mengajar yang sengaja ditujukan untuk mencapai suatu tujuan berdasarkan ajaran agama islam. Pada saat yang sama, pengertian pendidikan Agama Islam dan Akhlak adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan ajaran islam. Dari penjelasan tersebut dapat diilustrasikan bahwa pendidikan islam dan akhlak diajarkan berdasarkan ajaran islam. Terdapat nilai-nilai karakter yang mengikuti ajaran islam dan menjadikan manusia mampu memperoleh kekuatan iman, akhlak, dan akhlak yang benar untuk menyembah Tuhan. Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga buku Ajar Pendidikan Islam dan Akhlak merupakan buku yang digunakan oleh siswa yang berisi uraian materi yang dapat dijadikan sumber belajar berdasarkan ajaran agama Islam

C. Hasil dan Pembahasan

Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Kurikulum Merdeka dirancang sebagai sumber pembelajaran yang komprehensif untuk mendukung siswa memahami ajaran Islam sekaligus membentuk karakter mereka. Buku ini memuat empat pokok bahasan utama, yaitu Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an dan Hadits, serta Sejarah Kebudayaan Islam. Keempat bahasan ini disusun secara sistematis dan proporsional untuk memberikan pembelajaran yang seimbang, dengan porsi terbesar diberikan pada Akidah Akhlak.

Akidah Akhlak menjadi bagian terpenting dalam buku ini dengan alokasi sebesar 40% dari keseluruhan isi. Materi ini menitikberatkan pada penguatan nilai-nilai tauhid sebagai landasan utama ajaran Islam. Akidah Akhlak mencakup pembahasan tentang keimanan kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab-Nya, nabi-nabi-Nya, hari akhir, serta qadha dan qadar. Selain itu, juga dijelaskan cabang-cabang keimanan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, seperti yang diuraikan dalam Surah Ibrahim ayat 27 dan Hadits Riwayat Muslim tentang iman yang memiliki lebih dari 70 cabang. Aspek akhlak dalam materi ini meliputi perilaku terpuji yang harus dibiasakan, seperti keikhlasan, kesabaran, syukur, tawakkal, dan ta'awun (tolong-menolong). Siswa juga diajarkan untuk menghindari sifat tercela seperti riya, hasad, takabur, dan temperamental. Misalnya, Surah Al-Isra ayat 26-27 yang mengajarkan untuk tidak hidup berfoya-foya, atau Surah An-Nisa ayat 32 yang melarang sifat iri hati. Materi ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep keimanan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Fiqih menjadi pembahasan penting lainnya dengan alokasi sebesar 20%. Materi fiqih memberikan pemahaman tentang aturan-aturan syariat Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan sesama manusia. Dalam buku ini, pembahasan fiqih meliputi topik-topik seperti shalat jenazah, hukum riba, asuransi syariah, perbankan syariah, dan koperasi syariah. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang aplikatif kepada siswa tentang bagaimana menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum Islam. Pembahasan fiqih juga menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek ibadah dan muamalah. Misalnya, dalam Surah Al-Maidah ayat 2, Allah memerintahkan manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan tidak bekerja sama dalam dosa dan permusuhan. Dengan mempelajari fiqih, siswa tidak hanya memahami tata cara beribadah, tetapi juga bagaimana mengelola hubungan sosial dan ekonomi sesuai dengan ajaran Islam.

Bagian ini juga mendapatkan porsi 20% dalam buku. Materi Al-Qur'an dan Hadits mencakup pemahaman tajwid, bacaan, serta penerjemahan dan implementasi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Dalam buku ini, beberapa ayat Al-Qur'an yang dibahas antara lain Surah Al-Maidah ayat 48 tentang berlomba-lomba dalam kebaikan dan Surah At-Taubah ayat 105 tentang etos kerja. Selain itu, terdapat juga Hadits-hadits yang relevan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ayat-ayat tersebut. Pembahasan ini dirancang untuk mendorong siswa agar tidak hanya membaca Al-Qur'an tetapi juga memahami maknanya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah ayat 148, Allah memerintahkan umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, sedangkan Hadits Riwayat Muslim mengingatkan pentingnya segera melakukan amal saleh sebelum datangnya bencana atau godaan yang menggoyahkan iman.

Sejarah Kebudayaan Islam mendapat porsi 20% dalam buku ini. Pembahasan ini mengangkat sejarah dakwah Islam di Nusantara, termasuk peran Wali Songo dalam menyebarkan Islam. Materi ini mencakup asal-usul Islam di Indonesia, perkembangan kesultanan Islam, serta metode dakwah damai yang diterapkan oleh para ulama terdahulu. Bab ini memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya peran para ulama dan tokoh Islam dalam membangun peradaban. Misalnya, dalam pembahasan tentang Wali Songo, dijelaskan bagaimana mereka menggunakan pendekatan yang damai dan penuh hikmah dalam menyebarkan ajaran Islam, sebagaimana dianjurkan dalam Surah An-Nahl ayat 125. Selain itu, siswa diajak untuk meneladani sifat-sifat ulama penyebar Islam seperti hidup sederhana, gigih dalam berdakwah, dan menghargai perbedaan.

Buku ini memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya sumber belajar yang efektif. Salah satunya adalah penyajian materi yang sistematis dan sesuai dengan kurikulum. Keempat pokok bahasan dalam buku ini telah mencakup semua aspek penting dalam ajaran Islam, mulai dari akidah hingga sejarah. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan fitur-fitur seperti infografis, refleksi, rangkuman, dan penilaian yang memudahkan siswa memahami dan menginternalisasi materi. Pencantuman ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW dilakukan dengan sangat hati-hati, memastikan tidak ada kesalahan dalam penulisan maupun konteks diskusi. Hal ini penting untuk menjaga akurasi dan relevansi isi buku. Selain itu, ilustrasi dan contoh yang diberikan dalam buku ini relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membantu mereka mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis, buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Kurikulum Merdeka memberikan pembelajaran yang proporsional dan komprehensif tentang ajaran Islam. Dengan alokasi materi sebesar 40% untuk Akidah Akhlak, 20% untuk Fiqih, 20% untuk Al-Qur'an dan Hadits, serta 20% untuk Sejarah Kebudayaan Islam, buku ini memastikan siswa mendapatkan pemahaman yang seimbang. Kesesuaian isi buku dengan Al-Qur'an dan

Hadits menjadikannya sumber belajar yang akurat dan relevan. Penyajian yang menarik, sistematis, dan dilengkapi dengan fitur-fitur pendukung seperti infografis dan refleksi menjadikan buku ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, buku tersebut berfungsi sebagai alat pembelajaran yang holistik, mendukung siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Buku ini menjadi bukti pentingnya peran pendidikan agama dalam membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

REFERENSI

- [1] M. A. Syihabuddin, "Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Islam," *At-Ta'dib J. Ilm. Prodi Pendidik. Agama Islam*, vol. 11, no. 2, pp. 110–119, 2019, [Online]. Available: http://repository.uinsu.ac.id/9198/1/BUKU_FARMASI_DALAM_PERSPEKTIF_ISLAM.pdf
- [2] C. I. Awaliah, E. Aditia, J. Nupus, and S. Dzuhri, "Identifikasi Soal-Soal Hots pada Buku Ajar PAI Kelas 12 SMA Negeri 1 Ciomas," vol. 3, 2025.
- [3] Dr. H. Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di*. Alfabeta, 2015. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kSI3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=siswa+mungkin+memahami+agama+islam+dari+sudut+pandang+ajaran+tetapi+mungkin+tidak+melihat+bagaimana+ajaran+ini+terkait+dengan+%22aspek+aspek%22+lain+dalam+kehidupan+mereka&ots=Hft>
- [4] D. E. Susanti, A. Jl, P. Mahmud, Y. Lubuk, K. Kuranji, and K. Padang, "Strategi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam," vol. 2, no. 1, pp. 21–27, 2025.
- [5] U. H. Fariyah, "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN INDAH DENGAN METODE TILAWATI," *Atthiflah J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 8, no. 1, pp. 69–85, 2021, doi: 10.54069/atthiflah.v8i1.192.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019. doi: 9786022895206.
- [7] Sugiyono, *cara Mudah Menyusun Skripsi, tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [8] Najmy Hanifah and Istikomah Istikomah, "Branding Sekolah Swasta Dalam Menghadapi Kebijakan Zonasi," *Idaarah J. Manaj. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 274–286, 2022, doi: 10.24252/idaarah.v6i2.32759.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.